

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerimaan Pajak Pertambahan Nilai atas impor Barang Kena Pajak di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Pekanbaru tahun anggaran 2015-2017 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Keterkaitan antara penerimaan PPN impor dan penerimaan PPN secara keseluruhan sangat kuat dan positif (saling mendukung, saling menguatkan). Hal ini berarti apabila pada suatu periode tertentu terjadi kenaikan penerimaan PPN impor maka akan hamper selalu menaikkan penerimaan PPN secara keseluruhan.

Perkembangan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas impor Barang Kena Pajak di KPPBC Tipe Madya Pabean B Pekanbaru tidak stabil, karena dari tahun ke tahun penerimaannya mengalami naik turun. Naik turunnya penerimaan pajak disebabkan karena tidak stabilnya permintaan akan impor Barang Kena Pajak. Mengingat impor bukan merupakan suatu kegiatan yang dapat diprediksikan kelangsungannya. Penerimaan PPN atas impor tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 791.194.826.164. Sedangkan penerimaan PPN atas impor terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 540.718.968.536. Presentase peranan penerimaan PPN atas impor Barang Kena Pajak terhadap total penerimaan pajak secara keseluruhan pada tahun anggaran 2015-2017 juga tidak

stabil dikarenakan faktor penerimaan yang juga tidak stabil karena mengalami penurunan. Meskipun penerimaan PPN atas impor pada tahun 2017 mengalami peningkatan daripada penerimaan tahun 2016, namun presentase peranannya terhadap total penerimaan pajak tetap mengalami penurunan sebesar 0,96% (79,96% - 79%). Presentase tertinggi selama tahun anggaran 2015-2017 terjadi pada tahun 2015 sebesar 82,40%, sedangkan presentase peranan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 79%.

Potensi penerimaan PPN atas impor dilihat dari jumlah barang impor dan banyaknya importir yang melakukan impor Barang Kena Pajak. Jika jumlah importir yang melakukan impor tinggi maka hal ini dapat diharapkan meningkatkan penerimaan PPN atas impor.

## 4.2 Saran

Sebagai penulisan akhir, dari penulisan Tugas Akhir ini, maka penulis memberikan saran. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Peraturan Dirjen Bea dan Cukai harus menjunjung tinggi keadilan dengan menciptakan instansi pemerintah yang bebas KKN.
2. Tidak adanya target penerimaan PPN atas impor Barang Kena Pajak di KPPBC Tipe Madya Pabean B Pekanbaru, maka sebaiknya untuk tahun-tahun yang akan datang dibuat target sehingga penerimaan PPN atas impor dapat lebih stabil dan maksimal. Serta akan memudahkan dalam mengevaluasi penerimaan PPN atas impor di setiap tahunnya.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.